

Penelitian Studi Kasus Kualitatif

Hengki Yulhafiz Elva¹, Sri Murhayati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: hengki736637@gmail.com¹, sri.murhayati@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif sebagai respons terhadap keterbatasan paradigma positivistik yang selama ini mendominasi ilmu pengetahuan. Permasalahan yang diangkat adalah perlunya pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif semata. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan karakteristik, langkah-langkah, dan kelebihan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam konteks ilmu sosial dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan pandangan para ahli. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa studi kasus merupakan metode yang efektif untuk menggali secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks alami. Studi kasus memungkinkan pemahaman holistik terhadap latar belakang, proses, dan dinamika suatu peristiwa sosial atau individual. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Metode ini cocok digunakan dalam berbagai bidang keilmuan yang membutuhkan eksplorasi terhadap realitas sosial yang kompleks.

Kata kunci: *Penelitian, Studi Kasus, Kualitatif*

Abstract

This article discusses the case study research method in a qualitative approach as a response to the limitations of the positivistic paradigm that has dominated science. The problem raised is the need for an in-depth understanding of complex social realities that cannot be explained quantitatively alone. The purpose of this article is to explain the characteristics, steps, and advantages of the case study approach in qualitative research, especially in the context of social sciences and education. The method used in this article is library research by reviewing various relevant literature sources, such as reference books, scientific journals, and expert views. Data are analyzed qualitatively with a thematic approach through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that case studies are an effective method

for exploring in depth a particular phenomenon or case in a natural context. Case studies allow for a holistic understanding of the background, process, and dynamics of a social or individual event. The conclusion of this article confirms that the case study approach in qualitative research is very important for understanding phenomena comprehensively and in depth. This method is suitable for use in various scientific fields that require exploration of complex social realities.

Keywords: *Research, Case Study, Qualitative*

PENDAHULUAN

Dunia pengetahuan demikian luas dan beragam serta mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri tersebut meliputi apa (*ontologi* atau teori hakikat yang membicarakan pengetahuan itu sendiri), bagaimana (*epistemologi* atau teori pengetahuan yang membicarakan cara memperoleh pengetahuan), dan untuk apa pengetahuan itu disusun (*aksiologi* atau teori nilai yang membicarakan guna pengetahuan).

Pengetahuan pada dasarnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu. Sesuatu yang tertinggal hasil penginderaan manusia terhadap dunia luar itulah pengetahuan. Pengetahuan adalah deskripsi arsip informasi konsep dan kenyataan tentang alam semesta, baik yang ada dalam memori perseorangan maupun tertulis. Manusia mendapatkan pengetahuan berdasarkan kemampuannya sebagai makhluk yang berfikir, merasa dan mengindera. Disamping itu manusia dapat juga mendapatkan pengetahuannya lewat intuisi dan wahyu dari Tuhan yang disampaikan lewat utusan-Nya.

Salah satu jenis pengetahuan manusia adalah ilmu pengetahuan, yang dalam bahasa Inggris penggunaannya memakai kata *science* dan dalam bahasa Arab menggunakan kata „ilmu. Kata *science* berasal dari kata latin *scientia*, bentuk kata kerja *scio/scire* yang artinya mempelajari, mengetahui. Sedangkan ilmu yang berasal dari kata „*alima* (Arab) berarti juga tahu. Secara sederhana, baik ilmu, *knowledge*, ataupun *science* secara etimologis berarti pengetahuan semata- mata;pengetahuan mengenai apa saja.

Secara terminologis, banyak definisi yang dikemukakan para ahli mengenai ilmu pengetahuan. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan (*science*) merupakan hasil usaha pemahaman manusia dengan menggunakan metode tertentu tentang hal ihwal sejauh yang dapat dijangkau daya pemikiran dan dapat diindera manusia dimana kebenarannya diuji secara rasional empirik. Dalam perkembangan selanjutnya, metode tertentu dalam ilmu pengetahuan hanya didominasi dan semata dimaknai dengan positivisme sehingga melahirkan cara berfikir kuantitatif. Oleh karenanya, tidak aneh jika dalam waktu yang amat lama, mainstream ilmu pengetahuan bertumpu pada paradigma *positivisme*, sampai kemudian munculah paradigma *naturalistic*. Paradigma *Naturalistic*/alamiah (*Einsteinian*) berkembang sebagai paradigma baru dalam sains pada akhir abad 19 melengkapi (bertentangan dengan) paradigma sebelumnya- *Positivisme (Newtonian)*.

Paradigma baru inilah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya. Berikut adalah beberapa definisi penelitian kualitatif yang didefinisikan secara beragam oleh para ahli. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹.

Di saat mengawali penelitian, peneliti biasanya tidak mengetahui secara pasti seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu putaran siklus penelitian. Proses dan waktunya menuntut keluwesan dan bersifat terbuka akan informasi- informasi baru yang berkembang dalam rangka semakin mempersempit fokus masalah penelitian, atau dalam rangka semakin menjuruskan arah penelitian. Karenanya, penelitian kualitatif bersifat terbuka terhadap kemungkinan melakukan perancangan ulang (redesigning), serta pengumpulan dan analisis data berlangsung simultan.

Pada penelitian kualitatif fokus/masalah penelitian diharapkan berkembang sesuai dengan kenyataan di lapangan, mementingkan perspektif emic, dan bergerak dari fakta/informasi/peristiwa menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi (apakah konsep ataukah teori) serta bukan sebaliknya, dari teori atau konsep ke data/informasi. Karenanya, secara konseptual-paradigmatis, peneliti kualitatif malah justru harus mampu membebaskan dirinya dari "tawanan" suatu teori; ini bukan berarti mengabaikan perlunya pemahaman akan teori yang sudah ada sebab teori itu juga mempunyai kegunaan tertentu, khususnya di tahap-tahap akhir suatu penelitian kualitatif (pada saat harus membahas atau mendiskusikan hasil penelitian)².

Dalam penelitian kualitatif bukan berarti menguji teori-teori sebelumnya. Bisa saja teori sebelumnya yang telah hadir menjadi bahan pertimbangan dalam memastikan temuan peneliti agar memiliki nilai kebenaran validitas hal ini disebut juga sebagai proses terjadinya epistemologi. Pada peneliti kualitatif, teori adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena- fenomena terkait kehidupan social. Untuk memperluas wawasan dalam melakukan penelitian, maka penulis akan membahas tentang "Penelitian Studi Kasus Kualitatif".

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu literature review. Literatur review ialah metode yang sistematis, eksplit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian yang sudah

dihasilkan oleh para peneliti. Fokus topik artikel ini memahami penelitian studi kasus kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) penelitian menggunakan bahan-bahan tertulis seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Penelitian Studi Kasus

Studi kasus dalam bahasa Inggris "A Case Study" atau "Case Studies". Kata "Kasus" diambil dari kata "Case" artinya kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari "case" sangatlah kompleks dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu³.

Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Kasus itu bisa ada dan ditemukan hampir disemua bidang, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut secara menyeluruh dan komprehensif. Adapun tujuan lain studi kasus⁴ ialah:

1. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan
2. Tujuan studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat

Teori Para Ahli Tentang Penelitian Studi Kasus⁵ :

1. Robert K. Yin Definisi studi kasus menurut Robert K. Yin adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. Studi kasus juga memiliki berbagai sumber yang dijadikan sebagai alat pencarian dan bukti.

2. Polit dan Hungler Merupakan fokus dalam menentukan dinamika terkait pertanyaan mengapa individu berpikir dan bertindak, selain itu mengembangkan diri dan menilai bahwa fokus tersebut adalah sesuatu yang penting untuk dicari.
3. Bimo Walgito Studi kasus adalah metode yang ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu. Sesuatu atau individu yang dijadikan sebagai objek ini nantinya diteliti lebih lanjut, sementara hasil penyelidikan dapat berbentuk beberapa laporan seperti biografi hingga riwayat hidup dan membutuhkan banyak informasi
4. Winston M. Tellis Tellis menyebutkan bahwa studi kasus adalah salah satu cara penelitian yang mempunyai unit analisis yang mengacu pada tindakan individu maupun lembaga ketimbang dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri. Studi kasus berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan sehingga menghindari ketidakjelasan pada individu atau lembaga tertentu
Terdapat 3 (tiga) macam tipe studi kasus, yaitu:
 1. Studi kasus intrinsik (intrinsic case study), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (intrinsic interest).
 2. Studi kasus intrumental (intrumental case study), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru. Hal ini dapat dikatakan studi kasus instrumental, minat untuk mempelajarinya berada di luar kasusnya atau minat eksternal (external interest).
 3. Studi kasus kolektif (collective case study), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan beberapa (kelompok) kasus, walaupun masing-masing kasus individual dalam kelompok itu dipelajari, dengan maksud untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri tersendiri yang bervariasi

B. Ciri - Ciri Tentang Penelitian Studi Kasus

Seperti halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yakni fenomenologi, etnografi, etnometodologi, grounded research dan studi teks, Studi Kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (real-life events). Tidak perlu ada perlakuan/perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah. Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa.

Dari data akan diperoleh fakta atau realitas. Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek. objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh

dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif⁶.

Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail. Itu sebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam. Untuk memahami lebih jauh tentang subjek, peneliti Studi Kasus juga dapat memperoleh data melalui riwayat hidupnya. Studi Kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dalam pandangan paradigma fenomenologi, yang tampak atau kasat mata pada hakikatnya bukan sesuatu yang riil (realitas). Itu hanya pantulan dari yang ada di dalam. Tugas peneliti Studi Kasus ialah menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang tampak. Karena itu dapat pula diartikan Studi Kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya.

Adapun beberapa langkah-langkah dalam menyusun penelitian studi kasus⁷ ini antara lain :

1. Pemilihan Tema, topic dan kasus. Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari "body of knowledge"nya bidang yang dipelajari. Misalnya, mahasiswa Jurusan atau Program Studi Manajemen Pendidikan wajib memilih kasus yang memang menjadi wilayah kajian bidang tersebut.
2. Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut
3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian. Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian.
4. Pengumpulan Data. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (*participant observation*), dan dokumentasi.
5. Penyempurnaan Data. Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan. Bagaimana caranya peneliti mengetahui datanya kurang atau belum sempurna? Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan.
6. Pengolahan Data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan

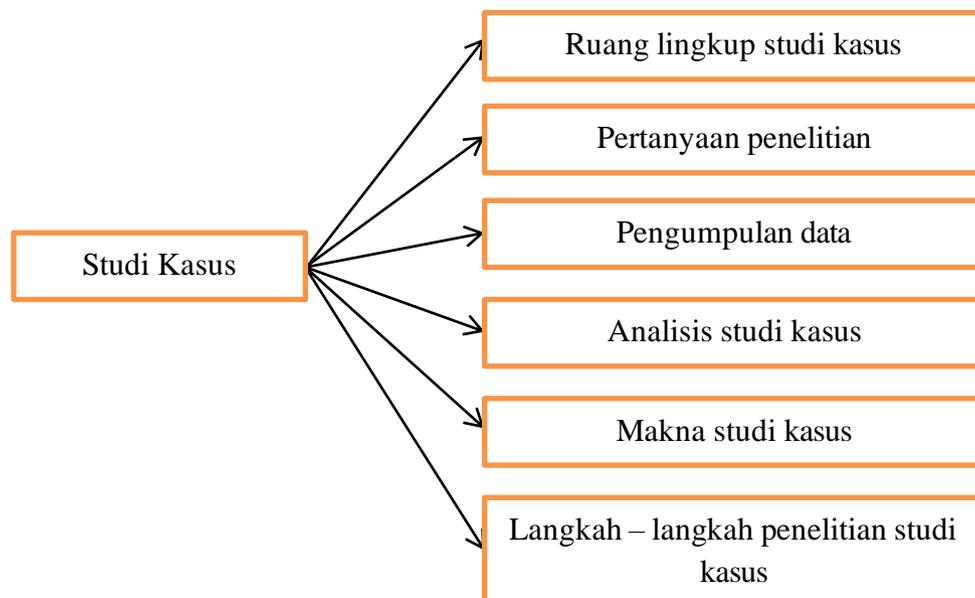
tahap analisis

7. Analisis Data. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data.
8. Proses Analisis Data. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.
9. Dialog Teoretik. Untuk melahirkan temuan konseptual berupa “thesis statement, setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti Studi Kasus, khususnya calon magister dan lebih-lebih doktor, melakukan langkah selanjutnya, yaitu melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bulan sekadar ornamen belaka
10. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas). Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.
11. Simpulan Hasil Penelitian. Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi
12. Laporan Penelitian. Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum.

C. Konsep Penelitian Studi Kasus

Secara etimologi studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “a case study” atau “case studies”. Term “case” dalam kamus *Oxford Advented Learner’s Dictionary* diartikan sebagai 1) “a particular situation or a situation of a particular type, in some case people have had to wait several weeks for an appointment artinya situasi tertentu atau tipe situasi tertentu misalnya pada satu kasus orang harus menunggu beberapa minggu untuk janji bertemu, 2) “actual state of affairs” keadaan sebenarnya, “3) “a situation that relates to a particular person or thing” artinya sebuah situasi yang berhubungan dengan orang atau benda tertentu. Secara terminologi, menurut Johansson, studi kasus (*case study*) diartikan sebagai studi yang diharapkan dapat menangkap kompleksitas suatu kasus yang telah berkembang dalam ilmu sosial. Definisi hampir senada juga disampaikan oleh Rowley. Ia mengatakan metode studi kasus adalah kemampuan untuk melakukan investigasi terhadap suatu fenomena dalam konteksnya. Dengan metode tersebut,

ia mengaku tidak perlu mereplika fenomena atau eksperimen pengaturan untuk mengetahui fenomena. Fox-Wolfgramm menerangkan studi kasus dengan cukup simpel, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada penyelidikan kualitatif dan pengumpulan penelitian tidak terstruktur dalam disiplin ilmu sosial yang muncul sejak 1930-an.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Studi Kasus Sebagai Metode dalam Penelitian Bahasa

Definisi lain mengenai metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Berikut Kerangka Konseptual Studi Kasus Sebagai Metode dalam Penelitian Bahasa⁸ :

Lalu kasus bagaimana yang bisa dikatakan layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian? Kasus yang dimaksud dalam case study bisa jadi sangat sederhana bisa pula sangat kompleks. Dalam hal ini, peneliti harus memilih salah satunya yang lebih spesifik. Mudjia menggaris bawahi kasus sebagai sesuatu yang tergolong “unik” untuk dikaji karena itu hanya terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Sementara untuk mengetahui unik atau tidak, Mudjia mengutip pendapat Stake yang menyampaikan enam pertimbangan: 1) hakikat dari kasus itu; 2) latar belakang kasus; 3) setting fisik sebuah kasus; 4) konteks kasusnya; 5) kasus-kasus lain terkait yang mendukung; 6) informan yang menguasai kasus yang diteliti.

D. Tahapan Penelitian Studi Kasus

Adapun beberapa langkah-langkah dalam menyusun penelitian studi kasus ini antara lain :

1. Pemilihan Tema, topic dan kasus. Pada tahap pertama ini peneliti harus yakin bahwa dia akan memilih kasus tertentu yang merupakan bagian dari "body of knowledge"nya bidang yang dipelajari. Misalnya, mahasiswa Jurusan atau Program Studi Manajemen Pendidikan wajib memilih kasus yang memang menjadi wilayah kajian bidang tersebut.
2. Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut
3. Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian. Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian.
4. Pengumpulan Data. Sebagaimana telah ditulis di muka, data penelitian Studi Kasus dapat diperoleh dari beberapa teknik, seperti wawancara, observasi pelibatan (participant observation), dan dokumentasi.
5. Penyempurnaan Data. Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan Bagaimana caranya peneliti mengetahui datanya kurang atau belum sempurna? Caranya ialah dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan.
6. Pengolahan Data. Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis Analisis Data. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data.
7. Proses Analisis Data. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.
8. Dialog Teoretik. Untuk melahirkan temuan konseptual berupa "thesis statement, setelah pertanyaan penelitian terjawab, peneliti Studi Kasus, khususnya calon magister dan lebih-lebih doktor, melakukan langkah selanjutnya, yaitu melakukan dialog temuan tersebut dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bulan sekadar ornamen belaka.
9. Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas). Agar temuan tidak dianggap bias, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai

konfirmasi, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.

10. Simpulan Hasil Penelitian. Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan implikasi
11. Laporan Penelitian. Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis untuk kepentingan umum

Creswell mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul.

SIMPULAN

Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya. Salah satu ragam penelitian kualitatif adalah dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya. penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian.

Kualitatif itu merujuk kepada segi alamiah, yang seringkali dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah dari kuantitatif yang melibatkan kepada perhitungan atau kuantitas. Penelitian menurut pendekatan kualitatif tidak mementingkan, walaupun bisa saja, perhitungan dengan angka, sifat yang kualitatif tak bermakna mutlak bahwa penelitian tanpa memperhatikan perhitungan atau deskriptif semata-mata itu adalah tidak ilmiah. Terdapat perbedaan prosedur pada penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didesain secara fleksibel, longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari yang apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi pada kemungkinan ketiga seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan jika apa yang direncanakan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai dilapangan, sehingga peneliti harus mengubah total proposal atau judul penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press. 25 Afgani,
- W. 2022. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Metodologi studi kasus kualitatif: Desain dan implementasi studi untuk peneliti pemula. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.
- Fitrah, M dan Luthfiah. 2017. Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus). CV Jejak. Sukabumi 42
- Gerring, J. (2007). *Studi Kasus: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika. (Terjemahan dari *Case Study Research: Principles and Practices*).
- Merriam, S. B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Sebuah Panduan untuk Desain dan Implementasi*. Jakarta: Kencana. (Terjemahan dari *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*)
- ohansson, R. (2003). Metodologi Studi Kasus. Dalam *Metodologi dalam Penelitian Perumahan* (hlm. 30–39). Stockholm: Royal Institute of Technology. Pendidikan Sains dan Komputer
- Poltak, Hendrik dan Rianto R. 2024. Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Local Engineering Journal of Local Architecture and Civil Engineering*. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Teknologi, Universitas Tanri Abeng, Jakarta
- Prima, R Dewi dan Hidayah, N. 2019. Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif. Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong
- Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana
- reswell, J. W. (2013). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Terjemahan dari *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*).
- Ridlo, Ubaid. 2023. Metode Penelitian Studi Kasus : Teori dan Praktik. Publica Indonesia Utama. Jakarta 32
- Rita, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Leli., Sri Wahyuni., Erland., Jonata., Imam., Nur Hasanah., Anita., Kusmayra., Resty., Nuryami dan Lukman. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi. 3
- Simons, H. (2009). *Studi Kasus dalam Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. (Terjemahan dari *Case Study Research in Practice*).
- Stake, R. E. (2009). *The Art of Case Study Research: Seni Penelitian Studi Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Terjemahan dari *The Art of Case Study Research*).

- Wahyu, I., Wiyanda, V., Arivan M., Abdullah dan Win Afgani. 2024. Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 10(9)
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Edisi ke-6). Jakarta: Rajawali Pers. (Terjemahan dari *Case Study Research and Applications: Design and Methods*).